

REVIEW : GAMBARAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PENGobatan INFLUENZA SECARA SWAMEDIKASI

REVIEW : DESCRIPTION OF PUBLIC UNDERSTANDING OF SELF-MEDICATION OF INFLUENZA TREATMENT

**Aan Kunaedi¹, Kelvin Muhaerin², Kurniawati³, Lika latifatul A⁴, Lilis Listiyani⁵, M.
Naufal Nugraha N J⁶, Mutiara Agustianti⁷, Rizqah Sely Salsabil⁸**

¹ *Jurusan Farmasi Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon
Jalan Cideng Indah No.3 Kertawinangun Kedawung Cirebon Jawa Barat 45153*

**EmailCorresponding: nouvalnugraha775@gmail.com*

Submitted: 2 November 2022 Revised: 1 January 2023 Accepted: 11 January 2023

ABSTRAK

Pengumpulan data masyarakat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan masyarakat tentang pengobatan mandiri pada influenza. Dilakukannya swamedikasi influenza, bertujuan agar jenis obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit influenza sesuai gejala yang timbul. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan jurnal gambaran pemahaman masyarakat terhadap pengobatan influenza secara swamedikasi yang dipilih dengan menggunakan google scholar. Dari berbagai jurnal yang dikumpulkan, dipilih 10 jurnal untuk pengambilan pemahaman responden terhadap Hasil pengobatan influenza. Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tinggi, terutama pada perempuan sebesar 89,6% dan pengetahuan tentang swamedikasi influenza pada laki-laki sebesar 10,4%. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah obat tradisional sebesar 41,93% dan modern sebesar 39,5%. Obat modern yang paling berperan adalah Anakonidin sebesar 39,5%% dan obat atau cara tradisional yang banyak digunakan adalah minuman jahe hangat sebesar 41,93%.

Kata kunci : Swamedikasi, Influenza, Pengobatan, Obat Flu

ABSTRACT

This study aims to find out how the public's knowledge about self-medication for influenza, the reasons for doing self-medication for influenza, sources of information and types of drugs used to treat influenza. The study was conducted by collecting journals describing the public's understanding of self-medication of influenza treatment which was selected using Google Scholar. From the various journals collected, 10 journals were selected to capture the respondent's understanding of influenza treatment outcomes. Research shows that the level of public knowledge is high, especially for women by 89.6% and knowledge about self-medication of influenza in men by 10.4%. The most widely used type of medicine is traditional medicine at 41.93% and modern medicine at 39.5%. Modern medicine that has the most role is anaconidine at 39.5%% and traditional medicine or method that is widely used is warm ginger drink at 41.93%.

Keywords: Self medicine, Influenza, Therapy, Flu medicine

PENDAHULUAN

Seseorang yang merasa kurang sehat akan berusaha untuk menjadi lebih baik. Kesehatan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Seseorang akan mengunjungi dokter atau menggunakan pengobatan sendiri untuk menjadi lebih baik dan pulih dari penyakit. (Rosyidah, Farmasi, and 2021 2020).

Swamedikasi atau *self-medication* adalah cara pengobatan yang dilakukan secara mandiri tanpa perlu ke dokter dengan mengetahui gejala dari suatu penyakit dan memutuskan sendiri terapi pengobatan serta pemilihan obat yang cocok. Seseorang biasanya akan melakukan swamedikasi apabila gejala penyakit yang dialami masih dalam kategori ringan dan sering dialami oleh masyarakat. Contohnya seperti flu, batuk, demam, penyakit kulit, diare, cacingan, dan lain-lain. Jenis obat yang digunakan untuk swamedikasi merupakan golongan obat bebas dan bebas terbatas (Suherman et al. n.d.). Swamedikasi dilakukan karena relatif lebih cepat, hemat biaya, dan praktis, tanpa perlu periksa ke dokter.

Influenza adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus influenza yang bisa menular dan menyebabkan gejala penyakit ringan hingga berat. Influenza mengakibatkan peradangan pada selaput lendir yang disebabkan oleh infeksi virus myxovirus yang sering menyerang manusia. (Zabadi, of, and 2022 2022). Umumnya seseorang dapat mengalami influenza dua kali dalam setahun. Selain menggunakan obat modern dalam pengobatan influenza, masyarakat juga sering mengkonsumsi obat herbal tradisional (Asyikin et al. 2019).

Berdasarkan penelitian WHO pada tahun 2015 Indonesia merupakan negara dengan kasus influenza A H5N1 terbanyak setelah mesir. Gejala awal influenza meliputi batuk, sakit kepala, hidung berair, demam, nyeri otot, lemas, dan kelelahan. Untuk menghilangkan gejala tersebut dapat digunakan obat-obatan yang sesuai jika diperlukan. Akan tetapi, obat-obatan yang bisa digunakan hanya dapat meringankan gejala bukan untuk mengatasi virus penyebabnya (Mumtazah 2021).

Pemilihan obat saat swamedikasi diperlukan ketelitian dan harus didasarkan pada gejala yang terjadi. Dalam mengkonsumsi obat influenza harus diperhatikan komposisi dan kandungan obat tersebut indikasinya harus sesuai untuk mengobati gejala yang dialami. Jika dikonsumsi tanpa memperhatikan aturan pakai yang tertera pada kemasan, penggunaan obat influenza dapat memberikan efek yang tidak diinginkan (Kesehatan Yamsi Makassar et al. 2022).

METODE PENELITIAN

Tujuan pengumpulan data dari jurnal adalah untuk mendapatkan gambaran informasi mengenai cara penggunaan obat dalam upaya swamedikasi terhadap penyakit influenza. Peneliti mengambil data dari berbagai sumber jurnal. Terdapat 33 jurnal yang telah ditelaah dan 10 jurnal yang digunakan sebagai referensi review jurnal swamedikasi obat flu, yang di dapatkan dari Google Scholar. Peneliti menggunakan aplikasi Mendeley untuk merapihkan dan menyusun daftar pustaka secara otomatis.

Metode penelitian terdiri dari 3 sub bab yaitu alat dan bahan, kriteria pemilihan artikel dan prosedur penelitian. Jika analisis data bersifat spesifik, atau cara analisisnya baru, maka dapat ditambahkan sub bab Analisis Data. Sub bab ditulis tanpa numbering maupun bullet.

Alat dan Bahan

Pencarian jurnal menggunakan Google Scholar, digunakan juga Mendeley untuk menyusun daftar pustaka.

Kriteria Pemilihan Artikel

Pemilihan artikel dilakukan dengan menelaah 33 jurnal, kemudian dipilih 10 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dijadikan peneliti sebagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Flu merupakan suatu penyakit infeksi saluran pernapasan atas. Orang dengan daya tahan tubuh yang tinggi biasanya sembuh tanpa obat. Pada anak-anak, lanjut usia dan orang yang memiliki daya tahan tubuh rendah cenderung lebih mudah menderita komplikasi seperti infeksi bakteri sekunder. Flu bisa disebabkan oleh infeksi virus influenza.

Berikut ini merupakan berbagai varian virus influenza yang dapat menyerang manusia.

Tabel 1. Kehadiran laboratorium virus yang dikonfirmasi

	<i>n</i> =130	%
Influenza A	38	29% (38/130)
Influenza A (H3N2)	22	58% (22/38)
Influenza A (H1N1pdm09)	13	34% (13/38)
Influenza A (H3N2+RSV)	1	3% (1/38)
Influenza A (H3N2+Adenovirus)	1	3% (1/38)
Influenza A (H3N2+Parainfluenza III)	1	3% (1/38)
Hasil viral positif, selain Influenza A Parainfluenza III	17	13% (17/130)
	6	35% (17/6)
Parainfluenza I	4	24% (17/4)
Parainfluenza II	3	18% (17/3)
Adenovirus	2	12% (17/2)
Metapneumovirus manusia	1	6% (1/17)
Hasil viral negative	75	58% (75/130)

Catatan proporsi kasus yang dikonfirmasi untuk influenza A selama puncak musim flu di Amerika Tengah mengkonfirmasi prevalensi influenza A yang relative tinggi. Usap hidung dan orofaringeal diuji dengan rRT-PCR singleplex menurut protocol Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS untuk saluran pernapasan. Virus (RSV), virus parainfluenza (PIV) 1-3,

adenovirus, human metapneumovirus (mMPV), rhinovirus, dan virus influenza, termasuk influenza A/H1N1pdm09, A/H3N2, dan B (Ramay et al. 2022). Dari total 130 responden, 55 responden positif terinfeksi virus influenza. Di mana 38 responden terinfeksi varian influenza A, dan 17 lainnya terinfeksi varian influenza parainfluenza III (bukan influenza A). Sedangkan 75 responden negatif atau tidak terinfeksi influenza.

Tabel 2. Menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. (Rosyidah, Farmasi, and 2021 2020)

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase %
Laki-Laki	18 orang	10,4
Perempuan	155 orang	89,6
Total	173	100,0

Tabel 3. Karakteristik Responden. (Farmasi, Kedokteran, and Tanjungpura 2021)

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	33	33
	b. Perempuan	66	67
2	Usia (Tahun)		
	a. 18	2	2
	b. 19	18	18
	c. 20	17	17
	d. 21	30	30
	e. 22	22	22
	f. 23	10	10
3	Sumber Informasi Tentang Swamedikasi		
	a. Teman/saudara/tetangga	31	31
	b. Media cetak/elektronik	29	29
	c. Dokter/apoteker/perawat/bidan	24	24
	d. Lainnya (Pelajaran sekolah)		
	e. Tenaga Kesehatan		

		11	11
		4	4

Berdasarkan Tabel 3. diketahui usia responden adalah 18-23 tahun. Dengan diperoleh responden paling banyak berusia 21 tahun sebesar (30%) dan responden paling sedikit yaitu berusia 18 tahun sebesar (2%). Dalam hal ini semakin cukup umur, maka tingkat kematangan berpikir seseorang akan lebih baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan. (Nur, Studi DIII Farmasi, and Harapan Bersama Jl 2021)

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	44	62,1
2	SMP	28	41,8
3	SMA/SMK	18	27,3
4	Perguruan Tinggi	10	14,9
	Total	100	100

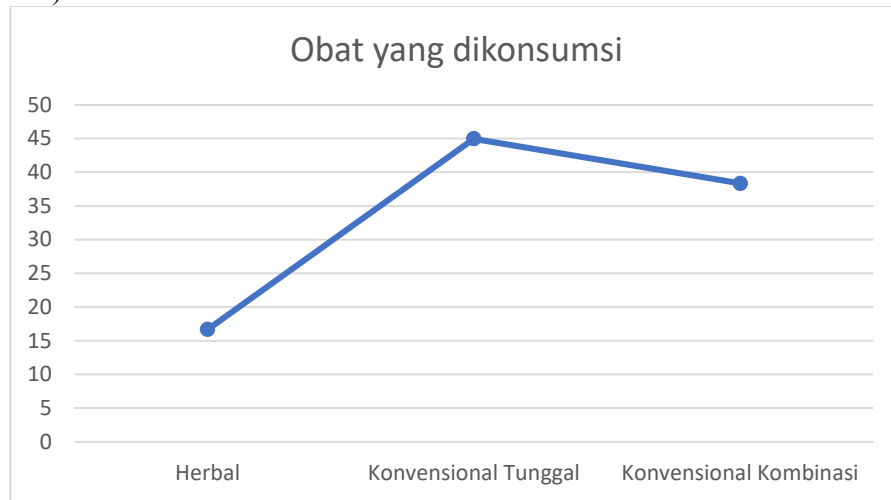
Pada Tabel 4 diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat SD dengan jumlah 44 responden dan persentase sebesar (62,1%). Tingkat pendidikan responden terkecil adalah pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar (14,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan. (Nur, Studi DIII Farmasi, and Harapan Bersama Jl 2021)

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	30	44,8%
2	Pegawai	4	4,5%
3	Nelayan	28	41,8%
4	Wiraswasta	12	17,9%
5	Karyawan	26	38,8%
	Total	100	100

Dari data pada Tabel 5. Di dapatkan 30 responden dengan persentase (44,8%) responden adalah ibu rumah tangga, dan paling sedikit 4 responden adalah pekerja dengan persentase (4,5%).

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan jenis obat yang di konsumsi. (Musyafak, Yuswar, and ... 2022)



Dari tabel di atas, jenis obat yang sering dikonsumsi adalah obat konvensional tunggal, kedua obat konvensional kombinasi dengan herbal, dan yang paling sedikit digunakan yaitu herbal.

Tabel 7. Menunjukkan jenis obat modern yang digunakan untuk swamedikasi pengobatan influenza. (Kesehatan Yamasi Makassar et al. 2022)

No	Jenis obat	Persentase %
1.	Hufagrip flu dan batuk	29,23%
2.	Timtrakol	26,15%
3.	OBH combi batuk plus flu	12,30%
4.	Antiinflamasi steroid	23%
5.	Bronkodilator inhalasi	18%
6.	Antibiotik	16%
7.	Antihistamin	12%
8.	Ana konidin	39,5%
9.	Coparcetin sirup	4,2%
10.	Pimtrakol sirup	4,2%

Pada tabel 7 jenis obat modern yang paling banyak digunakan dari 10 jurnal yaitu Obat Hufagrip flu dan batuk dengan persentase sebesar 29,23%. Obat hufagrip flu dan batuk banyak

dijadikan pengobatan influenza karena pendapat masyarakat efek pengobatan lebih efektif dari obat merk lain dan harga lebih terjangkau.

Tabel 8. menunjukan jenis obat tradisional yang digunakan untuk swamedikasi pengobatan influenza. (Zabadi, of, and 2022 2022)

No	Jenis obat	Persentase %
1,	Rajangan kunyit, jahe, serai	41,93%
2.	Bawang putih	3,23%
3.	Jinten hitam (Habbatus sauda)	6,45%
4.	Rajanngan kencur	3,23%

Pada tabel 8 Obat tradisional yang banyak digunakan dari 10 jurnal yaitu rajangan kunyit, jahe, serai dengan presentase 41,93%. Hal ini menunjukan bahwa kunyit, jahe, serai dapat digunakan untuk saluran pernapasan seperti flu. Pembentukan radikal bebas dapat dicegah dengan senyawa fenolik aktif jahe, seperti gingerol dan shaogaol. Orang menggunakan obat tradisional karena efek sampingnya umumnya tidak terlalu parah dalam kasus tertentu, bila di gunakan dengan tepat, kemungkinan tidak ada efek samping yang terjadi.

KESIMPULAN

Gambaran swamedikasi masyarakat mengenai influenza, berdasarkan data jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa perempuan mempunyai pemahaman swamedikasi yang lebih baik (89.6%) dibandingkan laki-laki. Obat modern yang paling banyak digunakan untuk swamedikasi influenza adalah hufagrip flu dan batuk (29.23%). Sedangkan untuk pengobatan herbal, masyarakat banyak menggunakan rajangan kunyit, jahe, dan serai untuk mengobati gejala influenza. Jenis virus influenza yang paling banyak menyerang adalah influenza A. Kemudian alasan pengobatan dan pemilihan obat yang paling banyak dipilih adalah karena sebelumnya pernah memakai obat yang sama. Tingkat pengetahuan masyarakat untuk swamedikasi influenza sudah cukup bagus dan memahami bagaimana cara swamedikasi yang baik untuk mengobati gejala ringan influenza tanpa perlu ke dokter. Tingkat pemahaman ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, ataupun lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyikin, Asyhari et al. 2019. “STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT INFLUENZA SECARA SWAMEDIKASI DI DESA WAEPUTE KECAMATAN.” *journal.poltekkes-mks.ac.id* 1. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediafarmasi/article/view/828> (October 27, 2022).
- Farmasi, Program Studi, Fakultas Kedokteran, and Universitas Tanjungpura. 2021. “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN PEMILIHAN OBAT INFLUENZA UNTUK PENGobatan MANDIRI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK Shabrina Adlina 1 , Eka Kartika Untari 2 , Hadi Kurniawan 3.”
- Kesehatan Yamas Makassar, Jurnal, Zakiah Thahir, Muhammad Tahir, and Akademi Farmasi Yamas Makassar. 2022. “.PROFIL.PENGGUNAAN.OBAT.BATUK.PILEK.PADA.ANAK. SECARA SWAMEDIKASI DI APOTEK SYIFA FARMA MAKASSAR.” *Jurnal Kesehatan Yamas Makassar* 6(2): 109–19. <http://jurnal.yamas.ac.id/index.php/Jurkes/article/view/230> (October 27, 2022).
- Mumtazah, Inayatul. 2021. “KURANGNYA PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG VIRUS INFLUENZA YANG DISEBABKAN UNGGAS DI KALANGAN REMAJA DAN ANAK-ANAK.” *Jurnal Kesehatan* 12(1): 75–84.
- Musyafak, S N, M A Yuswar, and ... 2022. “Swamedikasi: Pengaruh Perilaku Terhadap Tingkat Pengetahuan Common Cold Pada Mahasiswa Baru Farmasi.” *Journal Syifa Sciences* ... 4. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr/article/view/15374%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr/article/viewFile/15374/4636> (October 27, 2022).
- Nur, Afifah, Program Studi DIII Farmasi, and Politeknik Harapan Bersama Jl. 2021. “GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG SWAMEDIKASI PENGobatan INFLUENZA DI DESA SAWOJAJAR.” <http://eprints.poltektegal.ac.id/146/> (October 27, 2022).
- Ramay, Brooke M. et al. 2022. “Self-Medication and ILI Etiologies among Individuals Presenting at Pharmacies with Influenza-like Illness: Guatemala City, 2018 Influenza Season.” *BMC Public Health* 22(1): 1–10.
- Rosyidah, KA, Z Fanani - Indonesia Jurnal Farmasi, and undefined 2021. 2020. “GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI INFLUENZA PADA MASYARAKAT DI DESA PLADEN, KECAMATAN JEKULO, KUDUS.” *ejr.stikesmuhkudus.ac.id* 5. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/IJF/article/view/1175> (October 27, 2022).
- Suherman, Hilda et al. “Gambaran PIO Swamedikasi Apoteker Dalam Penatalaksanaan Flu.” *ejournal.uhb.ac.id*. <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/450> (October 27, 2022).
- Zabadi, AF, S Kurniasari - Journal Pharmasci (Journal of, and undefined 2022. 2022. “Pola Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Influenza Pada Masyarakat Di Desa Bettet, Kabupaten Pamekasan.” *researchgate.net*.

https://www.researchgate.net/profile/Septiana-Kurniasari/publication/362520210_Pola_Penggunaan_Obat_dalam_Upaya_Swamedikasi_Influenza_pada_Masyarakat_di_Desa_Bettet_Kabupaten_Pamekasan/links/62ee4e75505511283e95ec41/Pola-Penggunaan-Obat-dalam-Upaya-Swamedikasi-Influenza-pada-Masyarakat-di-Desa-Bettet-Kabupaten-Pamekasan.pdf (October 27, 2022).

